

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

1.1.1 Latar Belakang

Menurut International Coffee Organization Indonesia (2017), perkembangan kopi di Indonesia saat ini terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Beberapa daerah di Indonesia dikenal sebagai penghasil kopi terbaik dunia. Indonesia sebagai negara kepulauan Nusantara memiliki berbagai macam rasa kopi yang berkualitas ekspor. Oleh karena itu, Indonesia menjadi salah satu penghasil kopi terbesar di dunia yang berkaitan dengan komoditi agrikultur. Produksi kopi yang tinggi tersebut menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mengelohnya menjadi minuman kopi olahan, yang kini telah menjadi gaya hidup bagi sebagian kalangan. Hal ini menyebabkan konsumsi kopi di Indonesia menjadi salah satu yang terbesar di dunia. Peningkatan konsumsi kopi juga tidak terlepas dari gaya hidup Masyarakat urban yang gemar berkumpul. Konsumsi kopi yang besar ini menyebabkan maraknya *coffee shop* (Suryani and Kristiyani 2021).

Coffee shop adalah tempat (kedai) yang menyajikan olahan kopi dan kudapan-kudapan kecil. Seiring perkembangan zaman, *coffee shop* juga menyediakan makan ringan hingga makanan berat. *Coffee shop* tidak hanya menyediakan minuman berbasis kopi tetapi juga minuman non-kopi, dengan berbagai macam jenis yang memiliki cara penyajian dan pengolahan unik serta pelayanan yang berbeda. *Coffee shop* biasanya banyak dikunjungi oleh remaja untuk nongkrong, mengerjakan tugas, dan memperluas jaringan sambil menikmati

berbagai menu dan suasana *coffee shop* indoor maupun outdoor. Kebiasaan ini lahir dari perubahan gaya hidup Masyarakat yang menginginkan sesuatu secara praktis dalam memenuhi kebutuhan makanan dan minuman (David, Ikhwan, and Emizal 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, bisnis *coffee shop* di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, salah satunya terjadi di Kota Blitar dengan lokasi tersebar di beberapa berbagai wilayah. Fenomena ini didorong oleh peningkatan minat Masyarakat untuk mencoba berbagai varian kopi dan pengalaman baru terkait *coffee shop*. Melihat potensi ini, pelaku bisnis semakin tertarik untuk terlibat dalam *industry coffee shop*. Kehadiran *coffee shop* dinilai sangat sesuai dengan gaya hidup masyarakat perkotaan, saat ini karena suasana yang nyaman, pilihan menu berkualitas, dan fasilitas yang menarik menjadi factor penentu dalam pemilihan tempat.

Gaya hidup adalah pola tindakan yang membedakan satu orang atau kelompok dengan yang lain. Jika gaya hidup diasumsikan sebagai sebuah ideologi, maka akan membentuk identitas diri individu maupun kelompok dan membedakannya dengan yang lain. Gaya hidup memiliki tujuan untuk membentuk citra yang dibanggakan bagi penggunanya. Citra yang timbul dari gaya hidup berkaitan erat dengan nilai dan status sosial dari model gaya hidup yang dipilih seseorang. Jadi, gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat, dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya (Indainanto 2020).

Aktivitas mengonsumsi kopi, yang dipengaruhi oleh corak gaya hidup dan nilai-nilai budaya mendukung evolusi dan kemajuan individu. Pengunjung coffee shop tidak hanya menginginkan kenikmatan kopi semata, melainkan juga suasana santai dan interaksi sosial, hal ini tanpa sadar membawa mereka masuk ke dalam gaya hidup yang cenderung konsumerisme atau hedonisme, yang muncul dari cara mereka menggunakan waktu luang di tempat pilihan mereka. Gaya hidup merupakan bentuk ekspresi individu terhadap lingkungannya, entah melalui cara yang unik atau alternatif yang menarik. Setiap orang memiliki kebebasan untuk memilih budaya yang sesuai dengan preferensinya karena budaya merupakan bagian dari kebutuhan sekunder yang dapat berubah seiring perkembangan zaman dan dorongan naluri internal. Konsumsi dalam Masyarakat saat ini memiliki dimensi simbolis yang signifikan.

Remaja merupakan masa dimana transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang mencakup berbagai perkembangan sebagai persiapan menuju kedewasaan. Perubahan ini meliputi aspek fisik, psikis, dan psikososial. Masa remaja adalah salah satu fase perkembangan manusia yang ditandai dengan cara berpikir yang masih konkret, akibat proses pendewasaan yang sedang berlangsung. Fase ini berlangsung dari usia 12 hingga 25 tahun. Salah satu cara remaja mengekspresikan citra diri adalah dengan mengunjungi coffee shop, karena bagi sebagian orang dengan mengunjungi coffee shop dibandingkan dengan kedai kopi sederhana akan memperlihatkan status sosialnya yang lebih tinggi. Banyak remaja yang menjadikan coffee shop sebagai sarana untuk menunjukkan status sosial dan peran mereka di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

memahami bagaimana terbentuknya gaya hidup baru di kalangan remaja yang gemar mengunjungi coffee shop (Dariyo 2020).

Penelitian tentang pengaruh perkembangan coffee shop terhadap gaya hidup remaja di Kota Blitar sangat penting untuk dipahami, mengingat tren coffee shop yang semakin meluas ke berbagai daerah, termasuk kota-kota kecil seperti Blitar. Coffee shop kini bukan hanya tempat untuk menikmati minuman kopi, tetapi juga menjadi lokasi berkumpul, berinteraksi, dan menghabiskan waktu luang bagi remaja. Dalam konteks ini, penelitian ini menjadi sangat penting karena dapat mengungkap bagaimana coffee shop memengaruhi pola interaksi sosial, pola konsumsi makanan dan minuman, serta aktivitas sehari-hari remaja. Penelitian ini bertujuan untuk memahami apakah perkembangan coffee shop memberikan pengaruh positif atau menghadirkan tantangan dalam menciptakan gaya hidup yang sehat dan produktif bagi generasi muda di Kota Blitar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat, pemangku kepentingan, dan pemerintah dalam mengelola serta mengarahkan perkembangan coffee shop agar berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial dan kesejahteraan remaja di kota ini.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka terdapat rumusan masalah pada penelitian adalah apakah perkembangan *coffee shop* mempengaruhi gaya hidup remaja di Kota Blitar?

1.1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan dari perkembangan *coffee shop* terhadap gaya hidup remaja di Kota Blitar.

1.1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan, rujukan serta sumber bagi semua pihak terhadap kajian penelitian mengenai pengaruh perkembangan *coffee shop* terhadap gaya hidup remaja di Kota Blitar. Serta Memberikan kontribusi pada pengembangan konsep teori konsumsi milik Jean Baudrillard dalam melihat perkembangan *coffee shop* terhadap gaya hidup remaja di Kota Blitar.

2. secara Praktis

a. Pemerintah Daerah

Memberikan informasi kepada pemerintah daerah tentang pengaruh perkembangan *coffee shop* terhadap gaya hidup remaja di Kota Blitar, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan pemerintah daerah.

b. Bagi Akademik.

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan atau referensi bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa jurusan Sosiologi.

1.2 Metode Penelitian

1.2.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang mencatat dan menganalisis hasil penelitian menggunakan perhitungan statistic (Sudjana, 2004). Pendekatan kuantitatif bertujuan mengukur variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian (variabel X dan Variabel Y) dan mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut. Secara etimologis, variabel berasal dari kata *vary* yang berarti berubah-ubah atau bervariasi, baik dalam substansi maupun dalam keluasannya, variable adalah karakteristik objek kajian (konsep) yang memiliki variasi nilai, baik itu kejadian, situasi, perilaku, maupun karakteristik individu (Cozby, 2001).

Dalam rancangan penelitian Kuantitatif, variabel dapat dibedakan atau dikelompokkan berdasarkan dua ciri yaitu berdasarkan posisi urutan waktu.

Terdapat 2 (dua) macam variable dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variable Independen (Perkembangan *Coffee shop*/X)

Variabel yang diamati dalam hubungan antar variabel menunjukkan adanya urutan temporal, yaitu satu variabel mendahului variabel lain berdasarkan waktu. Variabel yang mendahului disebut variabel independent. Dalam penelitian ini variabel independent yaitu perkembangan *coffee shop*.

2. Variable Dependen (Gaya Hidup Remaja/Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh karena itu, variabel dependen atau terikat bergantung pada

variabel independen atau bebas. Variabel dependen merupakan hasil dari pengaruh variabel bebas. Variabel ini merespon perubahan dalam variabel independen (Silalahi, 2010).

1.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi objektif dari suatu situasi menggunakan angka. Hal ini mencakup pengumpulan data, interpretasi data, serta penyajian dan hasilnya. Metode deskriptif didefinisikan sebagai berikut: suatu rumusan masalah yang berkaitan dengan pernyataan mengenai keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen) (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan pengertian tersebut, metode analisis deskriptif dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada. Data yang digunakan harus sesuai dengan tujuan penelitian dan akan diproses, kemudian dari proses tersebut akan ditarik suatu kesimpulan.

1.2.3 Responden Penelitian

Responden penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam suatu penelitian. Responden penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk menjelaskan tentang populasi, sampel dan teknik sampling (acak/non acak) yang digunakan (Nanang Martono 2010).

Peran responden penelitian adalah untuk memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh para peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Responden penelitian pada penelitian ini adalah para remaja di Kota Blitar yang gemar berkunjung ke *coffee shop*.

1.2.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu proses memperoleh informasi yang diperlukan untuk sebuah penelitian. Langkah ini sangat penting pada metode ilmiah karena melibatkan pengumpulan data yang digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Daniel, 2002). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Selain itu, data yang diperoleh dari kuesioner ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan korelasi yang akan mendukung atau menolak hipotesis dari penelitian ini.

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan adalah satu mekanisme pengumpulan data yang efektif jika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang dibutuhkan dan cara mengukur variabel yang diminati. Kuesioner atau angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang agar responden dapat mencatat jawabannya, biasanya dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan. Pertanyaan dalam kuesioner ialah tentang indikator dari konsep yang diteliti. Dalam penelitian ini, kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk Google form dan memuat beberapa pertanyaan isiiian ganda dan bisa dipilih salah satu.

Tabel 1.1 Pilihan Kuesioner

No	Skala	Nilai Skala
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, dilakukan proses penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner yang telah dirancang disebarakan melalui metode distribusi secara langsung kepada responden melalui wawancara tatap muka atau melalui media online seperti *whatsapp*. Selain itu, dalam rangka memastikan kualitas data yang terkumpul, langkah-langkah seperti menyediakan panduan pengisian yang jelas, memberikan informasi konteks yang tepat, serta menjaga kerahasiaan identitas responden perlu diimplementasikan.

2. Wawancara

Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*), yang kadang-kadang disebut wawancara distandarisasi (*Stanrazed interview*), memerlukan pelaksanaan jadwal wawancara oleh seorang pewawancara. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa semua responden menerima konteks pertanyaan yang sama persis. Ini berarti setiap responden menerima secara pasti stimulus wawancara yang sama.

Proses wawancara dengan narasumber melibatkan serangkaian langkah yang telah direncanakan dengan matang. Pertama, kontak awal

dengan narasumber dilakukan untuk menjelaskan tujuan, dan bentuk wawancara yang akan dilakukan. Selanjutnya, sesi wawancara dimulai dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan ulang tujuan serta ruang lingkup wawancara kepada narasumber. Pertanyaan yang telah disusun sebelumnya akan diajukan secara sistematis, dengan mendengarkan tanggapan narasumber secara cermat dan mencatat poin-poin penting. Setelah wawancara selesai, transkripsi dari rekaman wawancara akan dibuat untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan indera terhadap suatu peristiwa yang terjadi atau berlangsung, dan ditangkap saat peristiwa tersebut terjadi (Narbucio Cholid, 2008). Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang ada dan akan diselidiki. Melalui observasi, peneliti mempelajari tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono 2016).

Secara teknis pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti akan melakukan observasi ke beberapa *coffee shop* yang paling ramai di Kota Blitar. Setelah mengetahui hal tersebut peneliti membaur bersama responden dan mengakrabkan diri sembari melakukan penyebaran kuesioner.

1.2.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Blitar, jumlah populasi remaja di Kota Blitar dengan rentang usia 15-24 tahun adalah 23.020 jiwa. Populasi remaja usia 15-19 tahun terdiri dari 6.041 laki-laki dan 5.670 perempuan. Sedangkan, populasi remaja usia 20-24 tahun terdiri dari 5.787 laki-laki dan 5.522 perempuan. Data ini memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi populasi remaja di Kota Blitar, yang penting untuk penelitian dan analisis lebih lanjut. Informasi ini dapat digunakan untuk memahami demografi remaja di kota tersebut serta membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan program yang ditujukan bagi kelompok usia ini.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian, di mana sampel ini memiliki karakteristik yang sama dengan populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2017b).

Dalam penelitian ini, sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, dan hasilnya adalah 100 responden. Penggunaan rumus Slovin memastikan bahwa sampel yang diambil representatif terhadap populasi, memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi yang akurat dari hasil penelitian. Sampel yang dipilih dengan

cermat ini akan memberikan data yang relevan dan berguna untuk analisis serta kesimpulan penelitian.

1.2.6 Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil sebagian dari populasi sehingga meskipun hanya sampel, tetap dapat mewakili atau menggeneralisasi populasi tersebut. Terdapat dua pendekatan dalam teknik *sampling* yaitu *non probability sampling* dan *probability sampling*. Sampel *probability sampling* dapat mewakili dari populasi dan tidak berlaku bagi teknik *non probability sampling*. Dalam pendekatan *probability sampling*, setiap unit analisis dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel (Dr. Ir. Bagus Sumargo, 2020).

Dalam penelitian ini, digunakan teknik *probability sampling* dimana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel. Dalam memilih sampel peneliti menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah metode di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang adil untuk berpartisipasi dalam penelitian, sehingga hasilnya lebih representatif dan dapat diandalkan. (Arieska & Herdiani, 2018). Dalam pengambilan sampel yaitu terdapat syarat untuk menjadi bagian dari populasi, terdiri dari:

- 1) Remaja yang berdomisili Di Kota Blitar
- 2) Rentan Umur Remaja 15-24

Peneliti akan mengambil sampel dari Remaja di Kota Blitar

Data dari Badan Pusat Statistik Kota Blitar jumlah populasi dari Remaja di Kota Blitar rentan umur 15-24 adalah 23.020 jiwa sehingga untuk mendapatkan sampel yang akan diambil menggunakan rumus slovin. Rumus slovin ini biasa digunakan dalam sebuah penelitian pada suatu objek tertentu dalam jumlah populasi yang besar, sehingga untuk meneliti pada sebuah sampel dari populasi objek tersebut digunakanlah rumus slovin (Aloysius Rangga Aditya Nalendra, 2021).

Ukuran sampel ditentukan berdasarkan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana,

n = ukuran sampel yang akan dicari

N = ukuran populasi

e = *margin of error* yaitu persen toleransi ketidakteelitian karena kesalahan dalam penarikan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan. Dalam penelitian ini menggunakan 10%.

Diketahui,

$N = 23.020$ responden

$e = 10\%$

$$n = \frac{23020}{1 + (23020 \times 0.1)^2}$$

$$n = \frac{23020}{1 + 23020 \times 0.01}$$

$$n = \frac{23020}{1 + 23.020}$$

$$n = \frac{23.020}{24.020}$$

$$n = 95.836$$

Hasil dari rumus slovin berjumlah 95.836 sehingga dapat dibulatkan untuk sampel yang akan diambil sejumlah 100 responden.

1.2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jenis proposisi yang dapat diuji langsung. Oleh karena itu, hipotesis selalu berbentuk pernyataan deklaratif dan umumnya menghubungkan satu atau lebih variabel dengan variabel lainnya. Sebuah hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara tentang hubungan antara dua atau lebih variabel. Ini merupakan jawaban atau dugaan sementara yang menjelaskan perilaku, gejala, atau keadaan sebagaimana diungkapkan dalam rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah hipotesis alternatif. Hipotesis alternatif adalah pernyataan yang menekankan adanya korelasi atau perbedaan antara kelompok, yang dinyatakan dalam bentuk: "ada hubungan (perbedaan) signifikan antara X dan Y" atau "ada perbedaan signifikan antara X dan Y dalam penelitian." Hipotesis ini membantu peneliti untuk menguji dan menentukan hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti.

- Hipotesis Alternatif (H_a atau H_1): Perkembangan *coffee shop* berdampak pada gaya hidup remaja di Kota Blitar.
- Hipotesis Nol (H_0): Perkembangan *coffee shop* tidak berdampak terhadap gaya hidup remaja di Kota Blitar.

1.2.8 Metode Validitas Data

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2010). Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validitas instrument diketahui dengan melalui perhitungan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* terhadap nilai dari variabel X dan variabel Y (Winarsunu, 2009).

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{[\sqrt{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}][\sqrt{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}]}$$

Sumber: Winarsunu 2009

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah subjek atau responden

Σx = Jumlah skor butir pernyataan

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

Σy = Jumlah skor total pernyataan

Σy^2 = Jumlah kuadrat skor total pernyataan

Σxy = Jumlah perkalian X dan Y

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang berfungsi sebagai indikator variabel. Sebuah kuesioner dianggap reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sama tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$.

Penggunaan metode ini penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang konsisten. Dengan demikian, hasil analisis dan kesimpulan yang diambil dari data tersebut akan lebih akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, memastikan reliabilitas kuesioner membantu mengidentifikasi dan memperbaiki pertanyaan yang mungkin ambigu atau tidak relevan, sehingga meningkatkan kualitas keseluruhan penelitian. (Sujarweni, 2014).

1.2.9 Metode Analisa Data

Setelah data-data penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis kuantitatif untuk menganalisis data. Teknik analisis data kuantitatif melibatkan penggunaan metode statistik. Statistik inferensial, yang juga dikenal sebagai statistik induktif atau statistik probabilitas, adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan membuat generalisasi atau kesimpulan tentang populasi berdasarkan hasil sampel.

Proses ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis, mengevaluasi hubungan antar variabel, dan mengidentifikasi pola yang mungkin tidak terlihat pada pengamatan awal. Dengan menggunakan statistik inferensial, peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid dan relevan tentang populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Selain itu, analisis ini membantu dalam menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian dan membuat prediksi yang lebih akurat mengenai fenomena yang diteliti (Sugiono 2010).

1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

Pengambilan keputusan Uji Normalitas Residual yaitu:

1. Jika nilai *Asymp sig 2-tailed* > 0.05 maka nilai residual data berdistribusi normal.
2. Jika nilai *Asymp sig 2-tailed* < 0.05 maka nilai residual data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak.

Pengambilan keputusan Uji Linearitas yaitu:

1. Jika nilai *deviation from linearty sig* > 0.05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

2. Jika nilai *deviation from linearty sig* < 0.05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependen. Dalam metode ini, variabel independent dianggap sebagai faktor yang memengaruhi variabel dependen, dan tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana perubahan pada variabel independent mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2017a).

Regresi linear sederhana yaitu didasarkan pada hubungan fungsional satu variabel independent dengan variabel dependen, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2017). Diformulasikan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

1.3 Definisi Konsep

1.3.1 Perkembangan

Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman (Hurlock 1976 : 2). (Seifert dan Hoffnung 1994 : 9) mendefinisikan perkembangan sebagai “*Longterm changes in a person’s growth feelings, patterns of thinking, social relationships, and motor skills*”. Sementara itu, (Dianie E papalia 2008 : 3) Perkembangan diartikan sebagai perubahan yang berlangsung secara berkelanjutan dan progresif pada organisme sepanjang hayatnya, mulai dari lahir hingga mati. Ini mencakup pertumbuhan, perubahan bentuk, serta integrasi bagian-bagian fisik menjadi bagian-bagian yang berfungsi. Selain itu, perkembangan juga mencakup kedewasaan atau munculnya pola-pola perilaku dasar yang tidak dipelajari.

Perkembangan tidak hanya terbatas pada peningkatan ukuran fisik, tetapi juga mencakup rangkaian perubahan psikologis yang terus-menerus dan tetap pada fungsi-fungsi fisik dan mental individu. Proses ini melibatkan perubahan yang mendalam dan luas, yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan individu, termasuk kemampuan kognitif, emosional, dan sosial. Dengan memahami perkembangan secara holistik, kita dapat lebih baik mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan yang sehat dan seimbang sepanjang kehidupan seseorang.

1.3.2 Coffee shop

Kata "*café*" ini berasal dari bahasa Prancis yang berarti kopi. Di Prancis, kedai kopi dikenal dengan istilah *café*. Negara ini sering disebut sebagai "Negeri *Caffe*" karena pesatnya perkembangan *café* di sana, dan dari Prancis-lah konsep

café menyebar sampai ke seluruh dunia. Asal-usul *café* atau *coffee shop* bisa ditelusuri kembali ke negara Turki, di mana kedai kopi pertama kali muncul di Kota Konstantinopel pada tahun 1475 dengan nama *Kiva Han*, yang menawarkan kopi khas Turki kepada pengunjungnya.

Pada tahun 1529, kopi dengan krim gula pertama kali ditemukan di benua biru, dan pada waktu tersebut kedai kopi di Eropa pertama kali didirikan. Kedai kopi kemudian menyebar ke negara Inggris, di mana kedai kopi pertama didirikan pada tahun 1652. Meskipun kedai kopi telah populer di benua Eropa, inspirasi untuk kedai kopi Inggris berasal dari Turki, di mana dua orang Turki membuka kedai kopi bernama "*The Turk's Head*" di Inggris. Di Inggris juga menciptakan istilah "*tips*," yang awalnya ditulis pada toples untuk mendorong layanan cepat di *coffee bar*. Tradisi ini masih ada hingga sekarang sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada barista.

Pada masa itu, kedai kopi di Inggris sering disebut "*penny universities*" karena harga kopi yang relatif mahal dan karena sering dikunjungi oleh para pebisnis kelas atas. Namun, kopi tidak hanya dinikmati oleh kalangan atas. Edward Lloyd mendirikan *coffee shop* kecil pada tahun 1668, dan ide kedai kopi semakin menyebar ke seluruh benua biru. *Café* kemudian memasuki Italia pada tahun 1654, negara Paris pada tahun 1672, dan Jerman pada tahun 1673 (Novitasani & Handoyo, 2014).

1.3.3 Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola perilaku yang membedakan individu atau kelompok dari yang lainnya. Ketika gaya hidup dianggap sebagai ideologi, ia akan

membentuk identitas baik individu maupun kelompok, serta membedakan mereka dari yang lain. Gaya hidup bertujuan untuk menciptakan citra yang membanggakan bagi penggunanya. Citra yang muncul dari gaya hidup sering kali terkait dengan penampilan seseorang dan dapat dirasakan melalui panca indera. Citra yang terbentuk dari gaya hidup seseorang sangat terkait dengan nilai dan status sosial dari model gaya hidup yang dipilihnya.

Dengan demikian, gaya hidup mencerminkan perilaku individu yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat, dan opini, terutama yang berkaitan dengan citra diri untuk mencerminkan status sosial mereka. Gaya hidup ini tidak hanya memengaruhi bagaimana seseorang dipandang oleh orang lain tetapi juga bagaimana mereka merasakan diri mereka sendiri dalam konteks sosial yang lebih luas (Anggraini, Fauzan, and Santhoso 2019).

1.3.4 Remaja

Konsep "remaja" merujuk pada tahap perkembangan manusia yang berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Secara umum, usia remaja mencakup rentang dari 12 hingga 25 tahun. Selama fase ini, remaja menghadapi berbagai tantangan dan penyesuaian yang mempengaruhi pembentukan identitas serta cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Proses perkembangan ini penting karena mempengaruhi kepribadian, hubungan interpersonal, dan kesiapan mereka untuk memasuki fase dewasa. Oleh karena itu, pemahaman tentang fase remaja dapat membantu dalam memberikan dukungan dan intervensi yang sesuai untuk mengoptimalkan perkembangan mereka (Dariyo 2020).